

BAB V

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING BERORIENTASI “*KHALIFAH FIL ARDH*”

A. Rasional

Tujuan pendidikan SLTP SAF Bandung adalah untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *Khalifah Fil Ardh (KFA)* dan sebagai hamba Allah. Semua komponen pendidikan yang mendukung dalam pelaksanaan proses pendidikan, seperti pelaksanaan administrasi dan supervisi pendidikan, kurikulum pengajaran, serta bimbingan dan konseling, seyogyanya bermuara pada tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh yayasan pendidikan SAF. Dari kenyataan yang peneliti temui, tampaknya belum semua program dan kegiatan yang ada di SLTP SAF Bandung telah mengarah pada upaya untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada lulusannya.

Program bimbingan dan konseling adalah salah satu dari program-program yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran siswa pada SLTP SAF Bandung untuk mencapai tujuan pendidikannya. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, bimbingan dan konseling di SLTP SAF Bandung memerlukan model yang lebih cocok untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa. Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dengan guru pembimbing, guru mata pelajaran, dan staf sekolah yang terkait di SLTP SAF Bandung dalam merumuskan suatu model bimbingan dan konseling, yaitu model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA*.

B. Landasan Filosofis dan Pengertian

1. Landasan Filosofis

Model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* dibangun berdasarkan konsep ajaran agama Islam yang mengatakan bahwa Allah Swt menciptakan manusia sebagai pemimpin untuk memelihara dan mengelola alam semesta sehingga tidak menimbulkan kerusakan di muka bumi ini.

Setiap manusia adalah pemimpin dan masing-masing pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya, dan manusia sebagai hamba Allah Swt senantiasa harus berupaya meraih kesempurnaan insani dengan mendekati diri kepada Allah Swt mendapatkan ridho-Nya. Dengan ridho Allah akan diperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dan juga tujuan bimbingan dan konseling di SLTP SAF Bandung diarahkan pada mendidik dan membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku *KFA*.

Model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* berpandangan sebagai berikut: (1) manusia pada hakekatnya diciptakan Allah Swt dalam keadaan yang sempurna, terbaik, termulia dibandingkan dengan makhluk Allah Swt yang lain, (2) manusia terdiri dari berbagai unsur yang menjadi suatu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan, (3) manusia mempunyai empat fungsi kedudukan, yaitu: (a) sebagai hamba Allah Swt yang diciptakan dan wajib mengabdikan kepada Allah Swt, (b) sebagai individu, memiliki pribadi yang khas, atau memiliki eksistensi dirinya sendiri, (c) sebagai anggota masyarakat yang memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain, (d) sebagai pemimpin di muka bumi yang wajib mengelola dan memakmurkan penduduk di dunia, (4) manusia memiliki sifat-sifat utama,

sekaligus memiliki kelemahan-kelemahan, dan (5) manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di dunia dan di akhirat.

2. Pengertian

Model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* di SLTP SAF Bandung adalah abstraksi, rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai rambu-rambu untuk memudahkan pemahaman dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa di SLTP SAF Bandung. Model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* menjelaskan upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya yaitu mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa.

Model ini dipersiapkan untuk seluruh siswa, dengan berbagai bidang dan jenis layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan fisik dan psikologis para siswa. Pelaksanaan kegiatan model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* melalui setiap pembahasan persoalan diintegrasikan dengan konsep kepemimpinan (pemahaman diri, komunikasi, pergaulan dengan orang lain, belajar untuk belajar, pengambilan keputusan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungan, pengelolaan berbagai sumber untuk mencapai tujuan, dan kerjasama dalam kelompok) yang berdasarkan ajaran agama Islam.

Menurut pandangan psikologi perkembangan, siswa SLTP SAF Bandung sedang berada pada masa remaja yang memiliki karakteristik pertumbuhan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan moral, perkembangan intelektual, dan perkembangan keberagaman yang berbeda dengan pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak dan masa dewasa.

Dengan demikian bimbingan dan konseling direncanakan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan siswa secara optimal sesuai dengan keadaan dan karakteristik pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologisnya.

C. Visi

Visi model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* adalah menghasilkan lulusan berakidah yang benar, berakhlak yang karimah, dan mampu berkompetisi secara global.

D. Misi

Berdasarkan visi model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA*, SLTP SAF Bandung mengemban misi untuk membina dan mengembangkan siswa dalam memiliki (1) aqidah yang benar, (2) akhlak yang karimah, dan (3) kemampuan untuk berkompetisi secara global.

E. Tujuan

Tujuan bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* di SLTP SAF Bandung adalah agar lulusannya, memiliki hal-hal berikut ini.

1. Memiliki Aqidah yang Benar

Mendidik siswa SLTP SAF Bandung agar mampu memahami dan meyakini serta mengamalkan aqidah yang sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan *sunnah* Rasulullah Saw dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- a. siswa terbiasa beribadah kepada Allah Swt tanpa diingatkan oleh guru dan orang tua;
- b. siswa terbiasa berdoa dulu kepada Allah Swt setiap akan memulai suatu pekerjaan;
- c. siswa mampu bersabar dalam melaksanakan perintah Allah, menghentikan larangan, dan menghadapi cobaan atau musibah karena Allah Swt;
- d. siswa tunduk sepenuhnya dan memohon segala sesuatu kepada Allah Swt;
- e. siswa terbiasa bertaubat kepada Allah, apabila merasa berdosa;
- f. siswa terbiasa memuji Allah apabila melihat sesuatu yang ia kagumi;
- g. siswa terbiasa merenungkan keagungan Allah dengan melihat ciptaan-Nya melalui indera dan hati yang diberikan-Nya;
- h. siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt;
- i. siswa terbiasa melaksanakan shalat *tahajjud* pada malam hari.

2. Memiliki Akhlak yang Karimah

Mendidik siswa SLTP SAF Bandung agar memiliki akhlak yang karimah dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- a. siswa mampu mencontoh perbuatan dan perkataan (*sunnah*) Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari;
- b. siswa mampu menghilangkan rasa dendam pada orang lain;
- c. siswa mampu menghargai pendapat orang lain;
- d. siswa mampu menepati janji yang telah disepakati;
- e. siswa terbiasa berperilaku jujur dalam pergaulan dengan orang lain;

- f. siswa mampu menyayangi orang lain secara tulus dan ikhlas;
- g. siswa mampu hidup dengan hemat;
- h. siswa memiliki tanggung jawab pribadi, yaitu: sebagai pribadi Muslim, sebagai siswa, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat;
- i. siswa peduli terhadap orang lain dan lingkungan, yang meliputi: ukhuwah islamiyah, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

3. Memiliki Wawasan Global

Mendidik siswa SLTP SAF Bandung agar memiliki kemampuan untuk berkompetisi secara global dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut.

- a. siswa terbiasa menonton televisi untuk mendapatkan berita-berita internasional yang aktual;
- b. siswa terbiasa membaca media cetak (koran, majalah, buku) untuk mendapatkan berita-berita internasional yang aktual;
- c. siswa mampu menyerap informasi berskala global, seperti informasi tentang pelaksanaan ibadah haji dan umroh di Mekah, Arab Saudi;
- d. sebagai pemeluk agama Islam, siswa mampu menyaring informasi-informasi berskala global mana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan mana informasi yang tidak berguna baginya;
- e. siswa mampu menjelaskan berbagai keuntungan bila ia dapat menyerap informasi berskala global (termasuk keuntungan terhadap perkembangan beragama);
- f. siswa mampu menggunakan informasi berskala global untuk menentukan tindakan yang akan dilakukannya pada masa yang akan datang;

- g. siswa mampu menggunakan bahasa Inggris untuk mendapatkan informasi berskala global;
- h. siswa mampu menggunakan komputer (internet) sebagai salah satu sumber informasi berskala global;
- i. siswa mampu menggunakan bahasa Arab untuk mendapatkan informasi ajaran agama Islam yang berskala global.

4. Memiliki Akal yang Cerdas

Beberapa indikator siswa memiliki akal yang cerdas, yaitu:

- a. siswa mampu memperhitungkan akibat melakukan suatu perbuatan sebelum ia melakukannya;
- b. siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya;
- c. siswa mampu berpikir positif dengan mencari hikmah yang ada di balik suatu peristiwa, bila ia dihadapkan pada suatu permasalahan;
- d. siswa mampu memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah, bila dihadapkan pada suatu permasalahan;
- e. siswa mampu berpikir kritis (dengan mempertanyakan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan masalah), bila dihadapkan pada suatu permasalahan;
- f. siswa mampu mengelompokkan tugas-tugas sekolah yang sulit pada bagian-bagian yang lebih kecil;
- g. siswa terbiasa melakukan kegiatan untuk meringankan beban temannya yang ditimpa musibah;

5. Memiliki Kemampuan Memimpin

Kemampuan memimpin siswa dapat ditenggarai dengan:

- a. siswa mampu menjelaskan siapa pencipta dirinya;
- b. siswa mampu tampil di depan kelas untuk memimpin diskusi dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru;
- c. siswa mampu bergaul dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama Islam;
- d. siswa terbiasa memberikan pujian atas keberhasilan teman-temannya;
- e. siswa mampu mempraktekkan berbagai cara yang dapat memudahkannya dalam belajar;
- f. siswa mampu mengambil keputusan sesuai dengan ajaran agama Islam;
- g. siswa terbiasa mempelajari permasalahan apa yang dihadapi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan;
- h. siswa mampu menetapkan berbagai kemungkinan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan suatu kegiatan sesuai dengan ajaran agama Islam; dan
- i. siswa mampu bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan ajaran agama Islam.

6. Memiliki Perilaku dan Fisik yang Sehat

Ciri perilaku dan fisik yang sehat pada siswa di antaranya:

- a. siswa memiliki berat badan yang seimbang dengan tinggi badan;
- b. siswa dapat menggerakkan tubuhku dengan lincah;
- c. siswa mampu melakukan olah raga atletik;
- d. siswa terbiasa dengan tata cara hidup sehat, seperti memakan makanan bersih, halal, dan baik (bergizi);

- e. siswa tidak melakukan kegiatan yang merusak kesehatannya;
- f. siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya;
- g. siswa terbiasa berpakaian bersih; dan
- h. siswa ikut serta secara aktif membersihkan lingkungan kelas sesuai dengan jadwal piketnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pada SLTP SAF Bandung tersebut, guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran, personil sekolah lainnya yang terkait, dan orang tua siswa membantu dalam pengembangan potensi, pertumbuhan fisik, dan perkembangan aspek-aspek psikologis siswa secara terintegrasi dengan konsep kepemimpinan yang didasari dengan ajaran agama Islam. Dalam pencapaian tujuan pendidikannya, siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah dan di rumah, serta oleh lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, budaya, dan religius). Keberadaan guru pembimbing dibutuhkan sebagai stimulator, adaptor, katalisator, inovator dan fasilitator bagi siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal dalam pencapaian tujuan pendidikannya di SLTP SAF Bandung dengan mengembangkan perilaku *KIFA*.

F. Kurikulum

Kurikulum yang dilaksanakan pada SLTP SAF Bandung merupakan perpaduan antara kurikulum Diknas, kurikulum Depag, dan Kurikulum Yayasan Pendidikan SAF Bandung yang dipadukan dalam satu rumusan iman, ilmu, dan amal. Aspek-aspek kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam diterapkan dengan mengintegrasikannya dalam berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran kepemimpinan diajarkan selama 2 jam setiap minggu. Materi pelajaran agama

Islam diperluas dengan pengajaran *tilawah* Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan doa, shalat berjamaah, kajian Al-Qur'an, pelaksanaan *kultum*, serta pelajaran bahasa Arab. Guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dan sejalan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

G. Personalia

Personalia untuk pelaksanaan model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* di SLTP SAF Bandung antara lain sebagai berikut: (1) koordinator bimbingan dan konseling, (2) guru pembimbing, (3) wali kelas dan asisten wali kelas, (4) guru mata pelajaran, (5) personil sekolah yang terkait, dan (6) orang tua siswa. Dalam pelaksanaan model bimbingan ini semua personalianya mengikuti norma yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

H. Fungsi

Fungsi model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* di SLTP SAF Bandung adalah membantu siswa SLTP SAF Bandung agar berperilaku *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak berbuat baik dan melarang berbuat kejahatan) sesuai dengan norma-norma agama Islam.

I. Fasilitas

Berbagai fasilitas yang diperlukan dalam penerapan model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* di SLTP SAF Bandung antara lain sebagai berikut: (1) ruangan untuk guru pembimbing, (2) ruangan konseling, (3) ruangan untuk kegiatan bimbingan dan konseling kelompok, (4) ruangan koordinator bimbingan dan konseling, (5) ruangan data siswa, (6) ruangan tamu, dan (7) yang terpenting

ada untuk model BK berorientasi *KFA*, adalah mushola tempat siswa dan personil sekolah lainnya dapat menunaikan ibadah, terutama shalat kepada Allah Swt secara *khusyu'*. Semua ruangan tersebut dilengkapi dengan perabot, alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

J. Isi Layanan

Isi layanan bimbingan dan konseling dibagi pada dua kelompok, yaitu layanan guru pembimbing/konselor langsung kepada siswa dan layanan untuk siswa melalui kerjasama guru pembimbing/konselor dengan personil sekolah lain. Semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling hendaklah terkait dengan pengembangan perilaku *KFA*.

1. Layanan Guru Pembimbing Langsung Kepada Siswa

Layanan guru pembimbing/konselor langsung kepada siswa mencakup layanan umum, sesuai dengan kebutuhan untuk semua siswa dan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa secara kelompok, serta layanan secara perorangan. Semua layanan, baik layanan yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa, sekelompok siswa maupun, siswa secara perorangan, selalu terkait dengan konsep *KFA* yang didasari ajaran agama Islam.

a. Layanan Umum

Guru pembimbing/konselor melaksanakan layanan umum kepada semua siswa, antara lain dalam bentuk layanan informasi, orientasi, pengukuran individu, bimbingan kelompok, layanan pembelajaran, dan bimbingan kelompok belajar. meliputi lima bidang bimbingan, yaitu (1) bimbingan pribadi, (2) bimbingan

sosial (3) bimbingan belajar, (4) bimbingan karir, dan (5) bimbingan keluarga. Semua layanan kepada siswa selalu terkait dengan konsep *KFA* yang didasari ajaran agama Islam.

b. Layanan Khusus

Guru pembimbing/konselor melaksanakan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa dan terkait dengan konsep *KFA* yang didasari ajaran agama Islam baik secara kelompok maupun secara perorangan, yang juga mencakup lima bidang bimbingan seperti tersebut dahulu. Masing-masing bidang dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut: (a) layanan informasi, (b) layanan orientasi, (c) layanan pengukuran individu, (d) layanan penempatan dan penyaluran, (e) layanan bimbingan kelompok, (f) Layanan konseling kelompok, (g) Layanan pembelajaran, dan (h) layanan konseling perorangan. Semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dibahas dengan konsep kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam, dan terkait dengan pengembangan perilaku *KFA* pada siswa.

2. Layanan Guru Pembimbing untuk Siswa Melalui Kerja Sama dengan Personil Sekolah Lainnya

Layanan guru pembimbing untuk siswa melalui kerja sama dengan personil sekolah lainnya, seperti dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa.

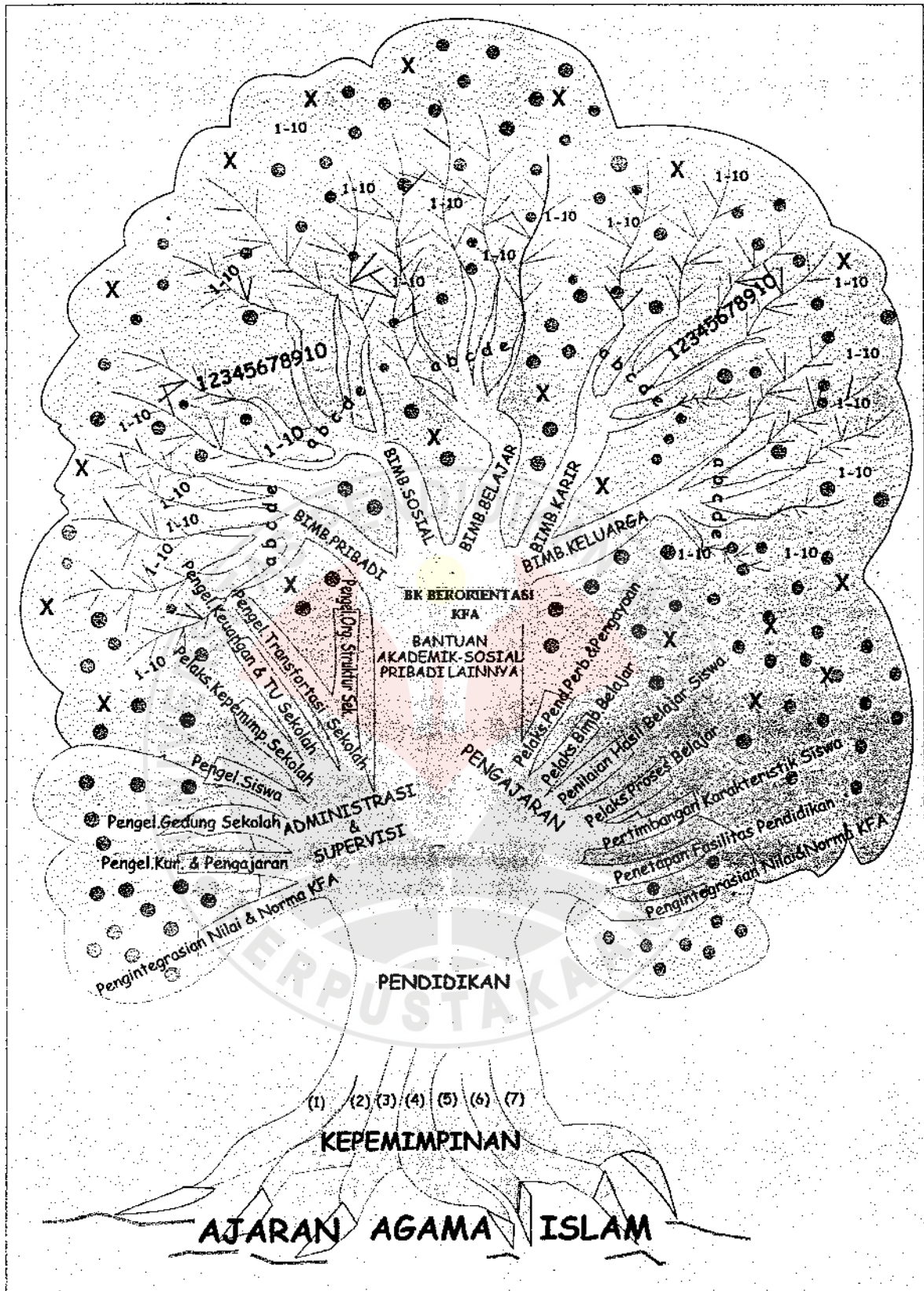
K. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* di SLTP SAF Bandung adalah sewaktu siswa mampu melakukan berbagai kegiatan untuk mendekati diri kepada Allah Swt dalam mencari ridho-Nya dan menjadi *rahmatan lil alamin*.

Siswa SLTP SAF Bandung mampu mengembangkan perilaku *KFA* dalam kehidupan dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Siswa dapat menjadi manusia yang siap memakai dan bukan siap pakai. Siswa mampu memimpin dan mengatur kelompok yang lebih besar, yaitu kemampuan memimpin berdasarkan ajaran agama Islam.

L. Posisi Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Perilaku *KFA* pada Siswa dalam Sistem Pendidikan di SLTP SAF Bandung

Berikut ini peneliti kemukakan posisi model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa dalam sistem pendidikan di SLTP SAF Bandung. Sebagai ilustrasi, dipakai gambar "pohon yang rindang", seperti yang digambarkan pada halaman berikut.



Gambar: 1.5. Posisi Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Perilaku KFA dalam Sistem Pendidikan SLTP SAF Bandung

Keterangan:

- (1) : Memahami diri
(2) : Berkomunikasi
(3) : Menyatu dengan orang lain
(4) : Belajar untuk belajar
(5) : Mengambil keputusan
(6) : Mengelola
(7) : Kerja kelompok
- X : Daun, lambang guru pembimbing/konselor sebagai konsultan dalam bidangnya
o : Buah, sifat-sifat siswa sebagai *kalifah fil ardh*
- BK BERORIENTASI KFA** : Bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *kalifah fil ardh* pada siswa
- a : Perencanaan/persiapan
b : Pelaksanaan
c : Evaluasi
d : Analisis hasil evaluasi
e : Tindak lanjut
- 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 = 1-10**
- 1 : Pengukuran individu
2 : Pencegahan
3 : Penempatan
4 : Bimb. & konseling kelompok
5 : Perenc. Pendidikan dan karir
6 : Konseling
7 : Konsultasi
8 : Alih tangan
9 : Penelitian
10 : Pertanggungjawaban

Bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa berdasarkan ajaran agama Islam, dilambangkan sebagai akar pohon yang kokoh menghunjam ke tanah.

Dari berbagai ajaran menurut agama Islam, penelitian ini difokuskan pada ajaran agama Islam tentang kepemimpinan sebagaimana dikembangkan di SLTP Salman Al Farisi yang dimulai dengan (1) pemahaman diri, (2) komunikasi, (3) pergaulan dengan orang lain, (4) belajar untuk belajar, (5) pengambilan keputusan, (6) pengelolaan, dan (7) kerja kelompok, yang semuanya dilambangkan sebagai pangkal batang.

Aspek-aspek kepemimpinan tersebut disosialisasikan kepada siswa melalui pendidikan, dilambangkan sebagai batang. Pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen; (1) administrasi dan supervisi, (2) pengajaran, dan (3) bantuan akademik, sosial, pribadi lainnya, dilambangkan dengan tiga cabang.

Administrasi dan supervisi yang terdiri dari; pengintegrasian nilai dan norma *KFA*, pengelolaan kurikulum dan pengajaran, pengelolaan gedung sekolah, pengelolaan siswa, pelaksanaan kepemimpinan sekolah, pengelolaan keuangan dan tata usaha sekolah, pengelolaan transportasi sekolah, serta pengelolaan organisasi dan struktur sekolah.

Pengajaran yang terdiri dari; pengintegrasian nilai dan norma *KFA*, pertimbangan karakteristik siswa, penetapan fasilitas pendidikan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, pelaksanaan bimbingan belajar, serta pelaksanaan pendidikan perbaikan dan program pengayaan.

Bimbingan dan konseling termasuk salah satu bantuan akademik, sosial, pribadi lainnya. Bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa, yang dikembangkan menjadi model bimbingan dan konseling berorientasi *Khalifah Fil Ardh* (Model BK berorientasi *KFA*). Model BK berorientasi *KFA* dilambangkan sebagai salah satu cabang dari pohon.

Model BK berorientasi *KFA* terdiri dari lima bidang bimbingan (1) bimbingan pribadi, (2) bimbingan sosial, (3) bimbingan belajar, (4) bimbingan karir, dan (5) bimbingan keluarga, dilambangkan dengan anak cabang. Manajemen masing-masing bidang bimbingan mencakup (a) perencanaan/persiapan, (b) pelaksanaan, (c) evaluasi, (d) analisis hasil evaluasi, dan (e) tindak lanjut, dilambangkan dengan ranting.

Perencanaan/persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut dari masing-masing bidang BK berorientasi *KFA* dilaksanakan dalam bentuk (1) pengukuran individu, (2) pencegahan, (3) penempatan, (4) bimbingan & konseling kelompok, (5) perencanaan pendidikan dan karir, (6) konseling, (7) konsultasi, (8) alih tangan, (9) penelitian, dan (10) pertanggungjawaban, dilambangkan dengan anak ranting.

Perilaku *KFA* pada siswa, dilambangkan sebagai buah. Terakhir, guru pembimbing/konselor sebagai konsultan dalam bidangnya, dilambangkan sebagai daun yang rindang.

Pada gambar pohon terdahulu, dapat dilihat hal-hal yang berkaitan dengan tugas guru pembimbing/konselor dalam pelayanan model bimbingan dan

konseling berorientasi *KFA* untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa, seperti berikut ini.

1. Pelaksanaan Tugas Guru Pembimbing/Konselor Terintegrasi dengan Konsep Kepemimpinan yang Didasari dengan Ajaran Agama Islam

Apapun yang dilakukan guru pembimbing/konselor dalam pelaksanaan berbagai jenis layanan, untuk semua bidang bimbingan dan konseling, selalu terkait dengan konsep kepemimpinan, (1) pemahaman diri, (2) komunikasi, (3) pergaulan dengan orang lain, (4) belajar untuk belajar, (5) pengambilan keputusan, (6) pengelolaan, dan (7) kerja kelompok, kemudian dibahas berdasarkan ajaran agama Islam. Seperti membahas topik-topik yang muncul dalam kegiatan bimbingan dan konseling dengan contoh-contoh sesuai dengan ajaran agama Islam, dalil aqli dan/atau dalil naqli.

2. Guru Pembimbing/Konselor Memberikan Pelayanan Sesuai dengan Bidang Bimbingan yang Diintegrasikan dengan Konsep Kepemimpinan dan Didasari dengan Ajaran Agama Islam

Pertama, bimbingan pribadi: pelayanan bimbingan pribadi di SLTP SAF Bandung bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi muslim dalam berperilaku *KFA*, yang beriman dan bertaqwa dengan beribadah kepada Allah Swt mandiri, serta sehat secara fisik dan psikis. Pelayanan bimbingan pribadi antara lain mencakup pengembangan sikap dan pemantapan kebiasaan beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, pemahaman kekuatan diri dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif, pemahaman bakat dan minat pribadi dan pengembangan serta penyalurannya

melalui kegiatan yang kreatif dan produktif, pengenalan kelemahan diri dan cara menanggulangnya, pemahaman dan pengamalan hidup sehat.

Kedua, bimbingan sosial: pelayanan bimbingan sosial di SLTP SAF Bandung bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi dengan akhlaq yang mulia dan tanggung jawab sosial dalam mengembangkan perilaku *KFA*. Pelayanan bimbingan sosial antara lain mencakup pengembangan kemampuan kepemimpinan, di antaranya kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, pengembangan berperilaku dan berhubungan sosial di mana pun siswa berada dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, dan kebiasaan yang berlaku; pengembangan hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya dan pemahaman dan pengamalan disiplin dan peraturan di rumah, sekolah dan masyarakat.

Ketiga, bimbingan belajar: pelayanan bimbingan belajar di SLTP SAF Bandung bertujuan untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah dalam rangka menyiapkan diri siswa untuk mengembangkan perilaku *KFA*, seperti memupuk kemauannya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan/ atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Pelayanan bimbingan belajar antara lain mencakup: pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, bersikap positif kepada guru dan staf yang terkait,

mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan belajar, menjalani program penilaian, serta program perbaikan dan pengayaan menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri mau pun berkelompok, mengembangkan penguasaan materi program belajar di sekolah, mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan siswa untuk pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan mengikuti orientasi belajar di SLTP SAF Bandung.

Keempat, bimbingan karir: pelayanan bimbingan karir di SLTP SAF Bandung bertujuan untuk mengenal potensi diri siswa sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir masing-masing siswa, memahami ajaran agama islam tentang karir, dan hal-hal yang harus dilakukan menurut ajaran agama Islam bila karir yang direncanakan tidak tercapai, dan kemungkinan mempersiapkan diri untuk adanya alternatif lain. Pelayanan bimbingan karir antara lain mencakup pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karir, pengenalan bimbingan karir, khususnya dengan pilihan pekerjaan, informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan, pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki siswa tamatan SLTP SAF Bandung, dan orientasi dan informasi pendidikan menengah, baik umum mau pun kejuruan, sesuai dengan cita-cita melanjutkan pendidikan dan pengembangan karir untuk masa yang akan datang.

Kelima, bimbingan keluarga: pelayanan bimbingan keluarga di SLTP SAF Bandung bertujuan antara lain untuk mencegah terjadinya kondisi yang mungkin menghambat perkembangan siswa dalam keluarga, mengajarkan hal-hal yang

perlu dilakukan siswa dalam keluarga menurut ajaran agama Islam, mengembangkan potensi siswa sebagai anggota keluarga, dan anggota-anggota keluarga lainnya bila mungkin, memperbaiki dan menjembatani kesenjangan yang terjadi di dalam keluarga, agar tercapai keadaan yang diharapkan.

Pelayanan bimbingan keluarga antara lain mencakup, pemasyarakatan konseling keluarga kepada orang tua siswa, pemasyarakatan konseling keluarga kepada siswa, permainan “Pohon Keluarga” dengan siswa, identifikasi siswa yang mengalami masalah keluarga, pelaksanaan bentuk-bentuk layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa (subyek pelayanan), permintaan dan penerimaan masukan-masukan dari orang tua siswa tentang perilaku siswa yang perlu diubah dalam keluarga, kegiatan preventif dan pengembangan bagi siswa yang tidak mengalami masalah keluarga, pelaksanaan *treatment* bagi siswa yang mengalami masalah keluarga, evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan konseling keluarga melalui masukan dari siswa, dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan konseling keluarga melalui masukan dari berbagai pihak terkait, termasuk orang tua siswa.

3. Guru Pembimbing/Konselor Melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Untuk setiap jenis layanan dalam bidang-bidang bimbingan dan konseling perlu dilakukan manajemen/ pengelolaan layanan, yaitu: (a) persiapan/ perencanaan kegiatan, (b) pelaksanaan kegiatan, (c) evaluasi kegiatan, (d) analisis hasil evaluasi kegiatan, dan (e) tindak lanjut kegiatan.

Dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling, guru pembimbing berusaha merencanakan, dalam arti guru pembimbing/konselor

benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program bimbingan dan konseling yang harus dilakukan seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, dan keluarga yang direncanakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku *KFA*. Melaksanakan sesuatu yang telah dipikirkan dan dirumuskan dalam suatu program bimbingan dan konseling yang harus dilaksanakan dalam memenuhi fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan pembelaan siswa melalui bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, dan keluarga. Mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dengan tolok ukur penilaian sesuai dengan perencanaan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Menganalisis hasil evaluasi, yaitu menelaah hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup berbagai jenis layanan, dengan menggunakan penilaian acuan patokan; atau penilaian acuan norma; pendekatan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Bisa juga menggunakan pendekatan konten, input, proses, dan produk. Menindaklanjuti, berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai jenis layanan dalam bidang-bidang bimbingan dan konseling seperti tersebut terdahulu, ditindak lanjuti dengan memperbaiki program dan pelaksanaan sesuai dengan revisi yang diinginkan.

4. Pelaksanaan Berbagai Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa jenis layanan yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling seperti berikut ini.

a. Layanan Pengukuran Individu

Layanan pengukuran individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami keadaan diri pribadinya, dan menyadari bahwa keadaan diri pribadi itu adalah ketentuan Allah Swt, yang hanya dapat diubah dengan usaha dan doa. Dengan pengumpulan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa dan “lingkungan yang lebih luas”. Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan pengukuran melalui berbagai instrumen, baik tes mau pun non-tes. Seperti pengukuran individu siswa dilihat dari IQ, EQ, SQ, minat belajar, dan hasil belajar, serta masalah-masalah yang menjadi faktor penghambat perkembangan individu yang bersangkutan. Pengukuran ini bisa dilakukan oleh guru pembimbing/konselor atau meminta bantuan pada orang yang ahli di bidang pengukuran individu.

b. Layanan Pencegahan

Untuk pencegahan terjadinya berbagai masalah, dapat diantisipasi antara lain dengan layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Di samping itu, layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dan bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru itu. Guru pembimbing/konselor melakukan pencegahan terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan persuasif, dan

edukatif, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pencegahan yang dilakukan oleh guru pembimbing berkaitan dengan berbagai masalah siswa seperti masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar, dan masalah karir. Layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Topik-topik yang dibahas dalam layanan pencegahan ini, selalu terkait dengan konsep *KIA* yang didasari ajaran agama Islam.

c. Layanan Penempatan

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan/ penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, kegiatan ko/ekstra kurukuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.

Dalam penempatan siswa, guru pembimbing hendaklah dapat menyadari bahwa dia bertanggung jawab terhadap Allah Swt dengan memperhatikan bakat, minat, dan kemampuan siswa, kemudian menempatkannya serta dapat menjelaskan kaitannya dengan kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan hasil pengukuran individu terdahulu. Bila penempatan selalu dilaksanakan dengan memperhatikan bakat, minat, dan kemampuan siswa, maka diperkirakan ia akan berkembang secara optimal. Layanan penempatan siswa ini dapat dimanfaatkan dalam pembentukan kelompok

belajar, kelompok olah raga, kelompok kesenian, dan berbagai kegiatan ekstra dan ko kurikuler lainnya.

d. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan dua kegiatan yang agak berbeda. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing); membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna sebagai penunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari dalam perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai siswa; memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/ atau tindakan tertentu. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, di samping hal-hal yang dapat mereka peroleh dalam bimbingan kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (siswa). Pembahasan topik-topik yang muncul dalam bimbingan dan konseling kelompok selalu terkait dengan konsep *KFA* yang didasari ajaran agama Islam.

e. Layanan Perencanaan Pendidikan dan Karir

Berdasarkan minat dan bakat siswa, guru pembimbing mendiskusikan rencana pendidikan dan karir siswa di masa yang akan datang dengan siswa dan

orang tuanya. Diskusi tentang rencana pendidikan dan karir siswa tersebut terkait dengan kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam. Berdasarkan rencana pendidikan dan karir, serta bakat dan minat siswa, ajaran agama Islam yang perlu dilakukan, maka diinformasikan berbagai alternatif sekolah yang mungkin akan dimasukinya nanti. Bila sekolah yang akan dimasukinya tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya, maka ada kecenderungan siswa tersebut akan berkembang secara optimal. Dalam jangka panjang ia akan berkembang secara profesional, dan ada kecendrungan ia akan berhasil dalam karirnya di masa yang akan datang, lebih jauh lagi berhasil dalam kehidupan di akhirat nanti.

f. Layanan Konseling

Layanan konseling, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada siswa untuk mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dihadapinya.

Penyelenggaraan konseling perorangan berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan keluarga. Semua pembahasan dalam layanan konseling terkait dengan konsep *KFA* yang didasari ajaran agama Islam.

g. Layanan Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bantuan guru pembimbing terhadap siswa melalui berbagai pihak. Proses konsultasi tersebut dapat terjadi dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, pimpinan yayasan, dan orang tua siswa, serta teman

siswa yang bersangkutan. Prinsip konsultasi adalah memberikan bantuan terhadap berbagai pihak yang akan berhubungan dengan siswa, dan bertujuan untuk menghadapi siswa secara tepat, sesuai dengan keadaan siswa tersebut yang terkait dengan konsep *KFA* berdasarkan ajaran agama Islam.

Kegiatan konsultasi ini, dapat dilakukan dengan cara guru pembimbing menghubungi berbagai pihak, atau pihak-pihak tertentu seperti sesama guru pembimbing, guru mata pelajaran, pejabat struktural (kepala sekolah, wakil kepala sekolah), wali kelas, orang tua siswa menghubungi guru pembimbing/konselor.

h. Layanan Alih Tangan

Alih tangan merupakan pelimpahan wewenang permasalahan siswa (pribadi, sosial, belajar, karir, dan keluarga) misalnya dari guru mata pelajaran ke guru pembimbing/konselor, dari wali kelas ke guru pembimbing/konselor, dan dari guru pembimbing/konselor ke ahli lainnya yang relevan. Alih tangan tersebut diperlukan agar penanganan masalah siswa dapat dilaksanakan secara profesional dan tuntas. Siapapun yang melaksanakan kegiatan alih tangan hendaklah bertanggungjawab atas keputusan menunjuk orang yang akan dihubungi itu adalah tepat, sesuai dengan persoalan yang dihadapi siswa.

i. Penelitian

Melalui penelitian guru pembimbing/konselor dapat menyelidiki faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung dalam berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, terutama yang berhubungan dengan pencapaian perilaku *KFA*. Dengan penelitian dapat diperoleh data yang akurat, relevan, dan aktual.

Data tersebut dijadikan pedoman oleh guru pembimbing/konselor untuk menangani masalah siswa secara profesional dan tuntas. Penelitian penting untuk mengembangkan profesi konseling lebih lanjut.

j. Pertanggungjawaban

Tugas guru pembimbing seperti tersebut di atas, harus dipertanggungjawabkan secara profesional. Pertanggungjawaban tersebut, dapat dimanfaatkan untuk menganalisis program bimbingan dan konseling, apakah relevan, efektif, efisien, dan profesional untuk menjalankan berbagai fungsi bimbingan dan konseling. Pertanggung jawaban guru pembimbing/konselor di sampaikan kepada kepala sekolah, ketua yayasan, orang tua siswa, dan masyarakat. Guru pembimbing/konselor bertanggung jawab terhadap dirinya secara profesional, dan lebih khusus lagi bertanggung jawab kepada Allah SWT..

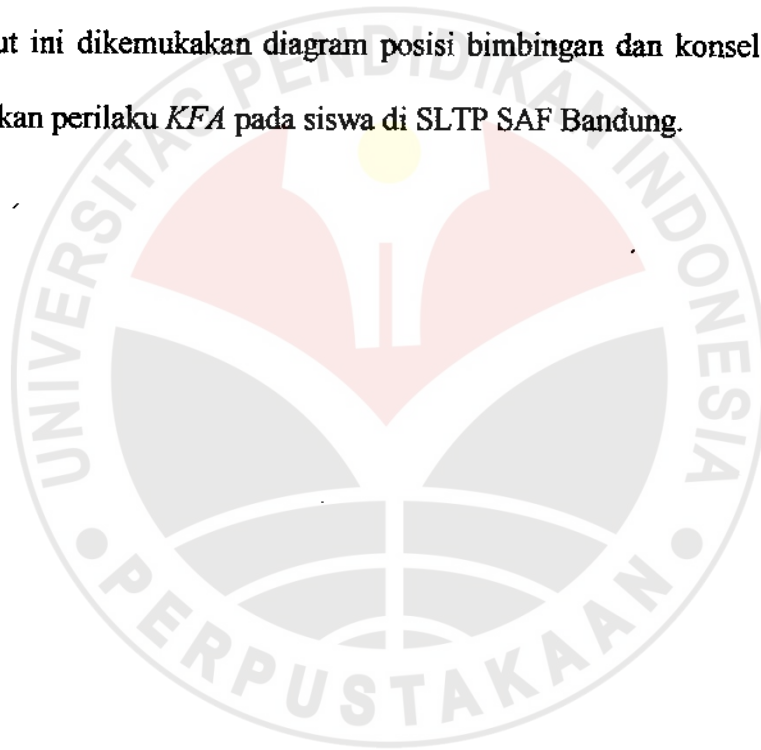
5. Sebagai Konsultan (Nara Sumber)

Sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, guru pembimbing/konselor dapat menjadi konsultan (nara sumber) bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, pimpinan yayasan, dan orang tua siswa dalam menangani berbagai masalah kesiswaan. Guru pembimbing/konselor dapat menjadi nara sumber bagi guru mata pelajaran dalam: (a) mempersiapkan PBM dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikologis siswa untuk memilih materi pelajaran yang terkait dengan konsep *KFA*, memakai media pendidikan, menggunakan metode pengajaran yang cocok, melaksanakan dan menggunakan penilaian hasil belajar, pemilihan lingkungan

belajar, pengelolaan sarana dan fasilitas belajar, pengelolaan kelas, dan penciptaan suasana sosio emosional, (b) memfasilitasi dan memelihara siswa di bawah kepemimpinan guru mata pelajaran, dan (c) mengevaluasi hasil belajar siswa untuk berbagai kepentingan.

Sebagai ilustrasi pelaksanaannya, dapat dilihat matriks deskripsi pelayanan model bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa, dalam lampiran.

Berikut ini dikemukakan diagram posisi bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa di SLTP SAF Bandung.



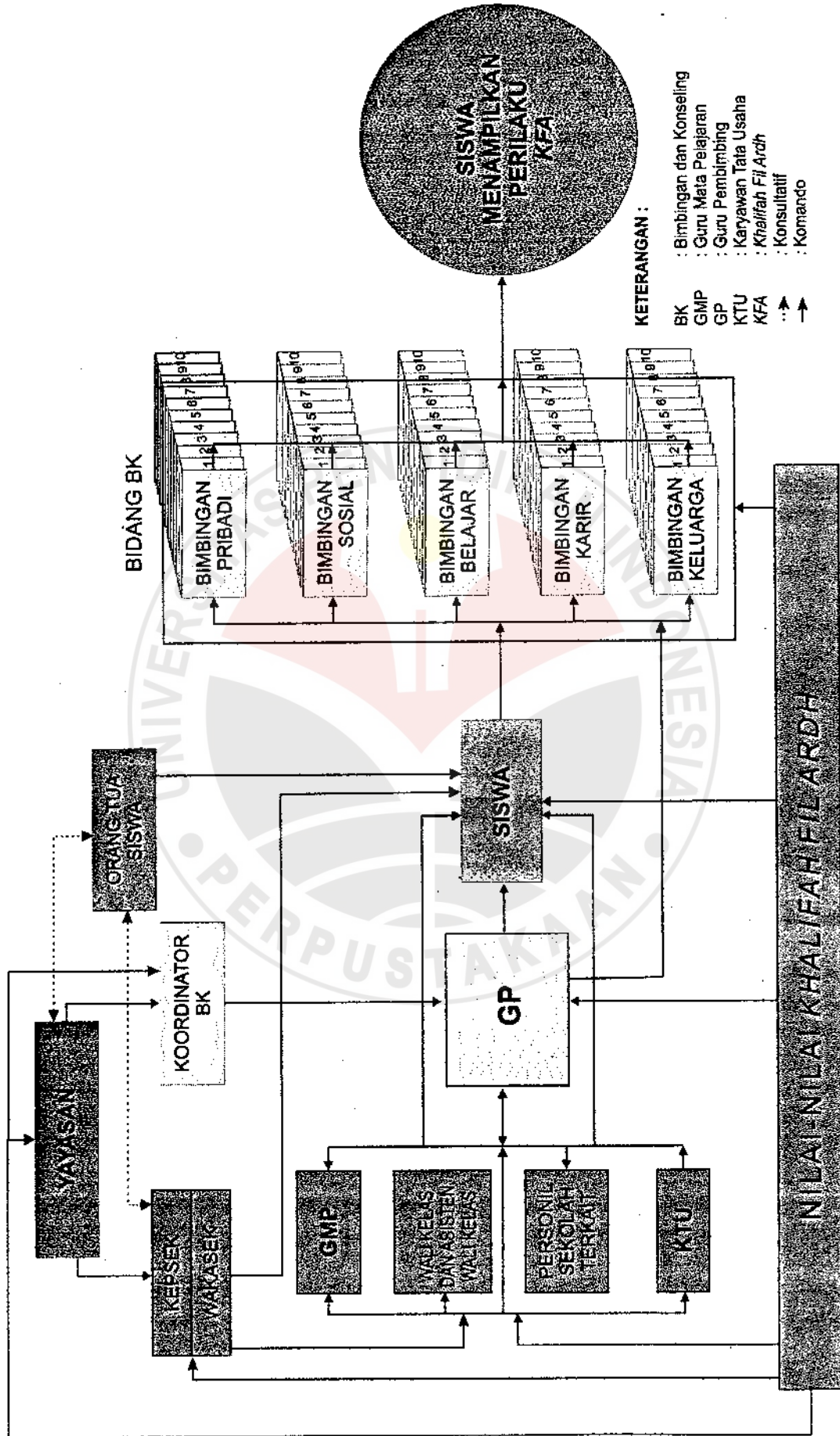


Diagram : 1.5. POSISI BK UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU KFA PADA SISWA DI SLTP SAF BANDUNG

lanjut, dari masing-masing jenis layanan yang dilakukan, serta diintegrasikan dengan konsep *KFA* sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari berbagai kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang harus dilaksanakan, ada kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing sendiri, dan ada juga kegiatan yang dapat dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa di SLTP SAF Bandung. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan prinsip berikut: (1) setiap kegiatan guru pembimbing dan personil sekolah lainnya selalu terintegrasi dengan konsep kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam, (2) guru mempertimbangkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam merencanakan, mengorganisasikan, membuat keputusan, menyajikan, menerangkan, dan menyusun tugas-tugas dalam proses pembelajaran yang terkait dengan konsep kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam, (3) guru memfasilitasi dan memelihara siswa dalam kepemimpinannya, (4) guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk keperluan diagnosis, reevaluasi, pemberian nilai, dan pelaporan kemajuan studi siswa kepada orang tua siswa, (5) guru melaksanakan bimbingan belajar yang terkait dengan konsep kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam, (6) guru melaksanakan pendidikan perbaikan dan program pengayaan yang terkait dengan konsep kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam, dan (7) guru menerapkan nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran.

perencanaan/persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut, dari masing-masing jenis layanan yang dilakukan, serta diintegrasikan dengan konsep *KFA* sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan bidang bimbingan karir guru pembimbing melaksanakan kegiatan bimbingan yang terdiri dari berbagai jenis layanan antara lain layanan pengukuran individu, layanan pencegahan, layanan penempatan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan perencanaan pendidikan dan karir, layanan konseling, layanan konsultasi, layanan alih tangan, layanan penelitian, dan layanan pertanggung jawaban, sesuai dengan kebutuhan. Begitu juga dalam implementasi layanan bimbingan karir tersebut guru pembimbing menerapkan proses manajemen bimbingan dan konseling yang terdiri dari perencanaan/persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut, dari masing-masing jenis layanan yang dilakukan, serta diintegrasikan dengan konsep *KFA* sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan bidang bimbingan keluarga guru pembimbing melaksanakan kegiatan bimbingan yang terdiri dari berbagai jenis layanan antara lain layanan pengukuran individu, layanan pencegahan, layanan penempatan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan perencanaan pendidikan dan karir, layanan konseling, layanan konsultasi, layanan alih tangan, layanan penelitian, dan layanan pertanggung jawaban, sesuai dengan kebutuhan. Begitu juga dalam implementasi layanan bimbingan keluarga tersebut guru pembimbing menerapkan proses manajemen bimbingan dan konseling yang terdiri dari perencanaan/persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak

6. Karyawan Tata Usaha dan Personil Sekolah yang Terkait di SLTP SAF Bandung

Para karyawan tata usaha dan personil sekolah yang terkait di SLTP SAF Bandung selalu mengintegrasikan berbagai kegiatannya dengan nilai-nilai *KFA* di SLTP SAF Bandung. Perilaku sehari-hari para karyawan tata usaha dan personil sekolah yang terkait hendaklah sesuai dengan perilaku *KFA*.

7. Siswa SLTP SAF Bandung

Siswa SLTP SAF Bandung merupakan pelanggan utama dalam sistem persekolahan SLTP SAF Bandung. Semua kegiatan sekolah dan kegiatan proses pembelajaran yang diikuti siswa, baik intra kurikuler maupun ekstra dan ko kurikuler selalu terintegrasikan dengan nilai-nilai *KFA*. Siswa dilatih dan diberi mata pelajaran kepemimpinan untuk mengembangkan perilaku yang lebih islami.

8. Orang Tua Siswa SLTP SAF Bandung

Orang tua siswa sebagai salah satu pelanggan SLTP SAF Bandung perlu memperhatikan perilaku anaknya-anaknya yang bersekolah di SLTP SAF Bandung, seperti perilaku siswa yang kurang manusiawi dan kurang islami. Orang tua siswa harus memberikan dukungan untuk meningkatkan kemampuan anaknya. Untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa SLTP SAF Bandung harus dibangun kerjasama antara orang tua siswa dengan guru pembimbing dan personil sekolah lainnya yang terkait dalam menerapkan konsep kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku *KFA*.

9. Guru Pembimbing SLTP SAF Bandung

Guru pembimbing melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling ini berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan keluarga. Setiap bidang bimbingan tersebut mencakup 10 jenis layanan, yaitu layanan (1) pengukuran, (2) pencegahan, (3) penempatan, (4) bimbingan dan konseling kelompok, (5) perencanaan pendidikan dan karir, (6) konseling, (7) konsultasi, (8) alih tangan, (9) penelitian, dan (10) pertanggung jawaban. Semua bidang dan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa harus diintegrasikan dengan nilai-nilai *KFA*, agar siswa SLTP SAF Bandung dapat mengembangkan perilaku *KFA*.

10. Siswa yang Menampilkan Perilaku *KFA*

Siswa SLTP SAF Bandung yang menampilkan perilaku *KFA*, antara lain menampilkan ciri-ciri berikut: (1) aqidah yang benar, (2) akhlak yang karimah, (3) akal yang cerdas, (4) wawasan yang global, (5) kemampuan memimpin, dan (6) fisik yang sehat. Pada akhirnya mereka diharapkan dapat menampilkan perilaku *KFA* dalam kehidupannya sehari-hari

M. Kualifikasi Kemampuan Guru Pembimbing yang Diharapkan

Kualifikasi kemampuan guru pembimbing yang diharapkan untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa, antara lain seperti berikut.

1. Pengetahuan dan Pengamalan Ajaran Agama Islam

Guru pembimbing/konselor diharapkan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara “*kaffah*”. Untuk itu, perilaku, perkataan, pengamalan, dan cara berpakaianya harus mencerminkan nilai-nilai Islami, serta dapat menjadi suri tauladan bagi siswa.

Guru pembimbing/konselor yang baik sebagai pemimpin yang didasari ajaran agama dengan ciri-ciri sebagai berikut. **Pertama**, beriman yaitu kepercayaan yang teguh disertai ketundukkan dan penyerahan jiwa kepada Allah Swt; taqwa yaitu mengikuti segala perintah Allah Swt, dan meninggalkan larangan-Nya secara utuh; berjiwa yang *istiqamah*; dan tulus ikhlas yakni mendasarkan setiap aktivitas hidup sebagai wujud ibadah kepada Allah Swt. **Kedua**, mempunyai sifat kerasulan seperti: shiddiq (benar); amanah (dipercaya); merupakan sikap hidup yang sungguh-sungguh menumpahkan energi pikiran, tenaga, dan potensi diri agar suatu aktivitas dapat memberikan hasil yang optimal; fatonah (cerdas); dan tabligh (menyampaikan). **Ketiga**, memiliki wawasan, pengetahuan, dan mengamalkan agama. **Keempat**, mengenal situasi dan kondisi masyarakat. **Kelima**, mengabdikan seluruh hidupnya hanya untuk memperjuangkan menegakkan agama Allah Swt.

Kesuksesan guru pembimbing/konselor menurut pandangan Islam mempunyai (1) dimensi *ukhrowi*. Islam memandang kesuksesan hidup seorang konselor tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Kehidupan dunia itu hanya sementara, sebagai kesempatan untuk mencari bekal kehidupan di akhirat. Walaupun Islam memandang kehidupan akhirat lebih baik dan kekal, tetapi Islam

mengingatkan kepada manusia untuk tidak lupa nasibnya di dunia, (2) kesuksesan konselor berdimensi sosial, sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Islam mengajarkan kepada umatnya agar kesuksesan itu dicapai tanpa merugikan orang lain, kendati kesuksesan itu untuk diri sendiri. Alangkah baiknya, jika kesuksesan itu justru dirasakan pula oleh orang lain. Dalam pandangan Islam, sebaik-baik manusia itu adalah orang yang paling banyak manfaatnya.

Seorang guru pembimbing/konselor yang beriman, bertaqwa, dan bertawakkal kepada Allah Swt serta percaya pada hari akhir. Bila konselor melakukan kegiatan hendaklah didasari oleh komitmen keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konselor mendukung kebenaran sejati, baik dan bermaknanya suatu kegiatan dipengaruhi seberapa besar interaksi konselor kepada nilai-nilai kebenaran, maka segala perbuatan dan tindak tanduknya sejalan dengan kehendak Allah Swt Barang siapa yang cinta kepada Allah, benci karena Allah, memberi karena Allah, dan menolak kerana Allah, maka sempurnalah imannya. Upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang harus dilakukan oleh konselor adalah (1) mendirikan shalat, (2) membelanjakan rezeki pada jalan Allah, (3) menjauhi riba, (4) menahan amarah, dan (5) memaafkan kesalahan orang lain.

Guru pembimbing/konselor yang berusaha dan bertawakkal (berserah diri) sesuai dengan tuntutan Allah Swt., dan setelah itu Allah-lah yang menentukan jalan terbaik bagi dirinya. Konselor hendaklah berusaha mencapai apa yang diinginkannya dengan segala kemampuan yang dikaruniakan Allah Swt kepadanya. Kalau usaha keras, doa, dan mohon petunjuk Allah sudah

dilaksanakan, insya Allah yang muncul dan terjadi setelah itu adalah ketentuan yang terbaik untuk diri guru pembimbing/konselor tersebut. Karena itu, seorang guru pembimbing/ konselor yang bisa meraih kesuksesan pada umumnya karena ia (1) mempunyai tujuan yang jelas, dan (2) pandai menggunakan peluang dan kesempatan dengan rencana yang matang. Dalam pandangan Islam kesuksesan konselor untuk hidup di dunia dan di akhirat dapat dicapai dengan beriman dan beramal sholeh sesuai dengan syariat Islam.

Guru pembimbing/Konselor yang bersyukur kepada Allah Swt atas kemampuan, tenaga, dan pikiran yang dimilikinya. Bila konselor mau bersyukur, maka Allah Swt akan memberikan atau menambahkan nikmat-Nya yang lain seperti ketentraman hati, pikiran yang jernih, rasa kedamaian, sehingga tercipta suasana yang harmonis, dan rukun. Guru pembimbing/konselor harus menjaga kemuliaan dirinya yaitu dengan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan aturan yang telah ditetapkan oleh manusia secara bersama dan musyawarah.

Guru pembimbing/konselor yang selalu berzikir (mengingat) Allah Swt. Untuk itu, berzikir berarti: (1) bahwa diri kita bersumber dari sang khalik yang senantiasa melihat dan mengawasi kita, (2) menghubungkan diri dengan sumber kehidupan yang sebenarnya, (3) penyerahan diri kepada Allah Swt, tidak ada nilai yang lebih berharga dari usaha menghadirkan Allah Swt. dalam hati, bersujud karena keagungannya, dan tunduk pada semua perintahnya, (4) cinta kepada Allah Swt, dan tidak ada tingkatan yang lebih tinggi di atas kecintaan kepada Allah Swt. Berbagai tingkatan zikir adalah; *tingkat rendah*, zikir secara lisan seperti

mengucapkan tasbih, tahmid, dan menyebut nama Allah Swt. *Tingkat menengah*, zikir hati, yaitu hadirnya pemikiran tentang Allah dalam kalbu. *Tingkat tinggi*, zikir amal, berarti seorang muslim tegak dan berdiri sebagai pemelihara nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dari Allah Swt.

Guru pembimbing/konselor sebagai seorang muslim yang memperbanyak *istighfar*, yaitu memohon ampun pada Allah Swt., mengkaji dan mengevaluasi diri, mengukur kedekatan diri pada ilahi, serta mengintrospeksi peran-peran sosialnya. *Istighotsah*, bila guru pembimbing/ konselor memperoleh kesulitan dalam menjalankan tugasnya harus memohon pertolongan pada Allah Swt.. Agar *istighotsah* itu dapat berjalan dengan baik, maka konselor tidak boleh (1) melanggar larangan Allah Swt, (2) berbuat zhalim, curang, dusta, korupsi, membuat fitnah, anarkhis, maksiat dan lain-lain.

Berdasarkan hasil bacaan dari berbagai sumber, peneliti simpulkan ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing/konselor sebagai pemimpin, agar sukses dalam menjalankan tugasnya, antara lain sebagai berikut: (1) lemah lembut, dengan sikap ini guru pembimbing/konselor mampu mempengaruhi siswa, sehingga dengan senang hati mereka akan mau melakukan apa yang disarankannya, (2) pemaaf, guru pembimbing/konselor melayani dan melindungi, karena itu ia bersedia memaafkan jika ada siswa yang bersalah. (3) bermusyawarah, guru pembimbing/konselor melaksanakan musyawarah untuk mengetahui aspirasi siswanya, (4) mempunyai hubungan vertikal dengan Allah Swt, guru pembimbing/konselor yang baik adalah yang mendoakan dan didoakan oleh siswanya, (5) teladan, seorang guru pembimbing/konselor harus

menjadi teladan bagi siswanya, (6) memberikan bukti, guru pembimbing/konselor dalam bekerja harus memberikan bukti bukan hanya sekedar mengumbar janji kepada siswanya, (7) guru pembimbing/konselor harus selalu bersabar dan memiliki optimisme dalam menjalankan tugasnya, menghadapi musibah dan berusaha mengetahui sumbernya, mencari solusinya, dan berusaha menghilangkannya, (8) guru pembimbing/konselor harus menjadi pelopor dan teladan di dalam lingkungan yang dipimpinnya, bukan hanya memberikan instruksi, tetapi harus mampu memberikan contoh dan sanggup bekerja bersama-sama dengan siswanya untuk menyelesaikan suatu tugas yang sesuai dengan bidangnya, (9) guru pembimbing/konselor menyadari bahwa jabatan yang bersifat profesi merupakan suatu amanah yang harus ditunaikan secara ikhlas dan profesional, serta tidak bersifat pamrih, (10) guru pembimbing/konselor memiliki hati dan jiwa yang tenang, sehingga dengan jiwa dan hati yang tenang tersebut, akan bermuara kebaikan yang selalu mengalir air kedamaian, (11) berbicara dengan sangat hati-hati karena apa yang diucapkan oleh guru pembimbing/konselor akan berpengaruh terhadap siswa, (12) guru pembimbing/konselor mempunyai sifat kasih sayang, sifat pemurah, suka memaafkan, rendah hati, sopan santun, mementingkan urusan umat, dan mempersatukan dan mendamaikan yang bersengkata, dan (13) guru pembimbing/konselor selalu ceria, bermuka cerah, dan mendapat tempat yang disukai orang banyak.

Kesemua hal tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru pembimbing/konselor tanpa rahmat Allah Swt untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Pengetahuan Mengenai Psikologi Perkembangan Manusia dan Keterampilan Menstimulasinya

Guru pembimbing/konselor perlu mengetahui perkembangan manusia, khususnya perkembangan siswa SLTP yang berusia 11-15 tahun. Pada masa tersebut siswa beranjak dari masa anak ke masa remaja, terjadi perubahan fisik, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan, akibatnya terjadi pula perubahan perilaku mereka pada masa ini dari perilaku masa sebelumnya. Untuk itu, guru pembimbing/konselor harus paham betul fenomena yang terjadi pada siswa yang sedang puber dan kaitannya dengan konsep kepemimpinan, serta kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam pada masa tersebut. Perlu diamati perilaku mereka pada masa puber, jangan sampai mengganggu pelajarannya dan jangan sampai terjadi perilaku menyimpang. Seperti meningkatnya perhatian terhadap lawan jenis, siswa ingin berpacaran.

Dengan dasar ilmu psikologi perkembangan ini, guru pembimbing dapat mempertimbangkan pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tingkat dan tugas perkembangan siswa. Setelah itu, guru pembimbing dapat menentukan perilaku *KFA* seperti apa yang perlu dikembangkan pada siswa yang berada pada masa perkembangannya tersebut.



3. Pengetahuan dan Keterampilan Konseling

Guru pembimbing/konselor perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam proses pemberian bantuan kepada siswa. Untuk itu, ia harus paham mengenai fungsi, prinsip, asas dan pendekatan bimbingan dan konseling, dan terampil dalam melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling serta dapat melihat celah-celah berbagai kegiatan yang perlu dilakukan dalam kaitannya dengan konsep kepemimpinan dan ajaran agama Islam. Kegiatan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa yang terkait dengan konsep *KFA* yang didasari ajaran agama Islam.

4. Perkembangan Karir

Guru pembimbing/konselor perlu mengetahui berbagai jenis pekerjaan dan profesi, serta persyaratan apa yang diperlukan bagi seseorang agar jadi profesional dalam profesinya tersebut. Pemahaman tentang bermacam karir dan kaitannya dengan kepemimpinan dan ajaran agama Islam, dapat disampaikan kepada siswa untuk menambah wawasannya dan sekaligus memotivasi siswa untuk belajar lebih tekun dan melanjutkan studinya.

5. Proses Kelompok

Guru pembimbing/konselor harus paham dan terampil dalam pembentukan kelompok dan pembinaan kelompok. Manusia atau siswa sebagai makhluk sosial, harus berinteraksi dengan kelompok sosial, dan siswa tidak boleh bersifat individualistis, karena ia merupakan sub sistem dari sistem kemasyarakatan atau sub sistem dari kelompoknya. Oleh karena itu, dalam kelompok, ia dapat

mendiskusikan berbagai masalah atau soal dan kaitannya kepemimpinan dan hal-hal yang perlu dilakukan menurut ajaran agama Islam, sekaligus memecahkan masalah secara bersama. Untuk membentuk dan membina kelompok, guru pembimbing harus mengetahui dan terampil dalam membina dan meningkatkan kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual siswa.

6. Penerapan Teori Belajar

Guru pembimbing/konselor harus mengetahui dan terampil dalam melatih siswa mengenai *quantum learning*, *quantum teaching*, *learning revolution*, *accelerated learning* dan sebagainya. Untuk itu, ia harus memahami siswa SLTP SAF Bandung sebagai manusia biasa, dan berbagai pandangan tentang hakekat manusia seperti pandangan psikoanalitik, pandangan humanistik, pandangan Martin Buber, manusia mempunyai potensi, dan pandangan behavioristik, memahami teori kebutuhan Maslow dan N.Ach Mac Clelland, dan yang terpenting memahami kaitannya dengan kepemimpinan serta hakekat manusia menurut ajaran agama Islam.

7. Iklim Sekolah

Guru pembimbing/konselor perlu memiliki kemampuan untuk mengajak personil sekolah dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Seperti keadaan sekolah yang bersih, rapi, tertib, cukup penerangan, enak dipandang, dan sewaktu-waktu belajar diiringi dengan musik yang menyenangkan. Iklim sekolah yang kondusif dapat mendorong siswa belajar lebih bergairah dan secara

berkelanjutan. Iklim sekolah yang baik, terkait dengan konsep *KFA* yang didasari ajaran agama Islam.

8. Lingkungan Manusiawi

Guru pembimbing/konselor perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta dapat menanamkan sikap pada seluruh personil sekolah bahwa: para siswa merupakan bagian kelompok manusiawi yang paling penting dan berada dalam lingkungan sosial pada suatu sekolah. Siswa memerlukan kerjasama yang baik dengan lingkungan sosialnya, mempergunakan sumber-sumber pendidikan yang tersedia dalam masyarakat, mengembangkan konsep masyarakat sekolah, sehingga hubungan antara sekolah dengan lingkungan masyarakat dilaksanakan secara totalitas dapat terwujud, dibina dan dikembangkan komunikasi yang tepat dalam berbagai kegiatan sekolah, orang tua dan masyarakat dilibatkan sejak perencanaan, pelaksanaan, serta perbaikan dalam pendidikan. Pembahasan dan perilaku dengan lingkungan manusiawi ini hendaklah terkait dengan konsep *KFA* yang didasari ajaran agama Islam.

9. Hubungan Manusiawi

Guru pembimbing/konselor perlu memahami dan menerima baik keadaan jasmani siswa dan mengajarkan cara menciptakan kondisi dengan memperhatikan hubungan yang menyenangkan di antara sesama siswa, cara siswa membina hubungan yang lebih matang dengan guru, orang tua, dan masyarakat, cara membina kecerdasan emosional dan spritual siswa, cara membina pandangan hidup siswa yang sesuai dengan nilai-nilai *KFA*.

10. Pengukuran dan Penilaian

Guru pembimbing/konselor perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi bersifat formatif dan sumatif yang dapat digunakan untuk mendiagnosis, merevaluasi, memberi nilai, dan melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua siswa. Pengukuran dan penilaian ini berguna untuk melihat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya untuk mengembangkan perilaku *KFA*.

N. Prosedur Pelaksanaan Model Bimbingan dan Konseling Berorientasi *KFA*

Prosedur pelaksanaan model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa di SLTP SAF Bandung antara lain sebagai berikut: (1) guru pembimbing/konselor mengadakan *silaturahmi* dengan siswa SLTP SAF Bandung melalui: permainan, cerita, fantasi, menggambar, ekspresi diri, data siswa, (2) pengungkapan perasaan/ide/pemikiran siswa, (3) penjelajahan perasaan/ide/pemikiran siswa, (4) pembahasan perasaan/ide/pemikiran siswa, (5) pendalaman perasaan/ide/pemikiran siswa, dan (6) perencanaan untuk masa yang akan datang.

Prosedur pelaksanaan bimbingan dan konseling model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* terdiri dari enam tahapan, sedangkan prosedur bimbingan dan konseling biasanya hanya lima tahapan yaitu; pendahuluan, pengungkapan, penjelajahan, pembahasan, dan penutupan. Penekanan model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* ini pada tahapan 5, yaitu tahap pendalaman, dengan mengkomunikasikan ayat-ayat Allah dan *sunnah* Rasul

sesuai dengan persoalan yang dibahas. Tahap pendalaman ini dilaksanakan dalam semua bidang dan jenis layanan bimbingan dan konseling.

O. Evaluasi Pelaksanaan Model

Evaluasi pelaksanaan model ini ditekankan pada evaluasi proses dan hasil pelaksanaan dengan pemberdayaan personil sekolah lainnya maupun proses manajemen bimbingan dan konseling. Evaluasi dapat juga dilaksanakan melalui pengamatan terhadap subyek yang dievaluasi, atau dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan hal-hal yang ingin diukur. Hasil pengukuran dianalisis, sehingga dapat diketahui keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Alat ukur yang dapat dipakai untuk evaluasi pelaksanaan model BK berorientasi *KFA* ini, antara lain:

1. alat ungkap ciri-ciri perilaku *Khalifah Fil Ardh* Siswa SLTP (diisi oleh wali kelas);
2. alat ungkap ciri-ciri perilaku *Khalifah Fil Ardh* siswa SLTP (diisi oleh siswa);
3. alat ungkap kualifikasi kemampuan guru pembimbing untuk membimbing siswa dalam mencapai perilaku *KFA*;
4. alat ungkap lingkungan pelaksanaan model BK berorientasi *KFA*.

P. Dukungan Sistem

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan pada SLTP SAF Bandung perlu mendapat dukungan sistem, antara lain dalam hal-hal berikut.

1. Sistem Manajemen dan Operasional

Berbagai aspek manajemen dan operasional yang meliputi: (a) peran, tugas, dan tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan personil sekolah lainnya; (b) pengembangan mekanisme kerja, sistem informasi dan *monitoring*, supervisi, dan evaluasi; serta (c) pengembangan perangkat operasional administrasi bimbingan dan konseling. Seperti membenahan ruangan pelayanan bimbingan dan konseling, penyusunan jadwal pelayanan, perintisan komputersasi data siswa, dan penyusunan struktur organisasi bimbingan dan konseling.

2. Pengembangan Program

Pengembangan program bimbingan dan konseling pada SLTP SAF Bandung berdasarkan kondisi yang ada di sekolah. Program tersebut disusun terkoordinasi dan terintegrasi dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah. Pengembangan program untuk jangka panjang 5 tahun, jangka menengah 1 tahun, dan jangka pendek 1 semester dilakukan satu tahun satu kali, sedangkan implementasinya dijabarkan menjadi program per bulan.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Masyarakat

Pelaksanaan model bimbingan dan konseling ini memerlukan kerjasama dengan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan mutu dan keefektifan layanan. Unsur masyarakat yang potensial menjadi sumber daya pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa antara lain: Kanwil

Depag, Dinas Diknas, MUI, DDII, PGRI, ISPI, ABKIN, dokter, psikiater, dan biro konsultasi psikologi.

Q. Syarat yang Diperlukan untuk Mentransfer Model Bimbingan dan Konseling Berorientasi *KFA* ke Sekolah Lain

Model bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* dapat dilaksanakan dan ditransfer ke sekolah lain, dengan syarat sebagai berikut:

1. tujuan pendidikannya sesuai dengan tujuan pendidikan islam;
2. kualifikasi kemampuan guru pembimbingnya perlu disesuaikan;
3. perlu pemberdayaan "lingkungan" (personil sekolah yang terkait) dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling;
4. tersedianya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan model bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa;
5. setelah diputuskan untuk mengadaptasi model ini, pertama sekali perlu diadakan pengukuran kebutuhan (*need assesment*) untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling;
6. pengembangan program bimbingan dan konseling berdasarkan kondisi yang ada di sekolah;
7. program disusun terkoordinasi dan terintegrasi dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah;
8. pelaksanaan model bimbingan dan konseling ini memerlukan kerjasama dengan personil sekolah lainnya, (seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, pustakawan) dan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat,

sehingga merasa bertanggung jawab dalam peningkatan mutu dan keefektifan layanan;

9. unsur masyarakat, pemerintah, dan organisasi profesi yang potensial menjadi sumber daya pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku *KFA* pada siswa antara lain: Kanwil Depag, Diknas, MUI, DDII, PGRI, ISPI, ABKIN, dokter, psikiater, biro konsultasi psikologi;
10. evaluasi pelaksanaan model ini ditekankan pada evaluasi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pemberdayaan personil sekolah lainnya, maupun manajemen bimbingan dan konseling, mulai dari; (a) persiapan kegiatan, (b) pelaksanaan kegiatan, (c) evaluasi kegiatan, (d) analisis hasil evaluasi kegiatan, dan (e) tindak lanjut kegiatan.